

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

Yaya Suryana

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: yayasuryana@uinsgd.ac.id

Fadhila Maulida Ismi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: fadhilamaulidaismi266@gmail.com

ABSTRAK

Mutu lulusan tidak akan memuaskan jika unsur dari komponen pendidikan dikelola tanpa ada perencanaan yang matang. Untuk mencapai mutu lulusan yang baik diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan menerapkan manajemen kurikulum tersebut lembaga pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SDIT 'Alamy Subang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, meliputi menentukan tujuan, menentukan metode, menentukan materi, dan menentukan evaluasi. (2) Pengorganisasian, meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan sekolah. (3) Pelaksanaan, meliputi materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sistem penilaian pembelajaran. (4) Evaluasi, meliputi evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi isi atau materi, evaluasi strategi pembelajaran, evaluasi program penilaian.

Kata kunci: manajemen, kurikulum, mutu lulusan

ABSTRACT

The quality of graduates will not be satisfactory if elements of the education component are managed without careful planning. To achieve good quality graduates, there is a need for good management, especially in the field of curriculum that will be taught to students. By implementing curriculum management educational institutions will be able to produce quality graduates. The purpose of this study is to find out curriculum management in improving the quality of graduates. This study uses descriptive qualitative research methods

and data collection techniques through interviews, observation, documentation. The results of this study indicate that curriculum management in SDIT 'Alamy Subang consists of four stages, namely (1) Planning, including determining goals, determining methods, determining material, and determining evaluation. (2) Organizing, including the preparation of academic calendars, preparation of lesson schedules, arrangement of duties and obligations of teaching staff, and school activities programs. (3) Implementation, covering learning materials, learning strategies and methods, learning facilities and infrastructure, and learning assessment systems. (4) Evaluation, including evaluation of educational objectives, content evaluation or material, evaluation of learning strategies, evaluation of assessment programs.

Keywords: management, curriculum, quality of graduates

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur utama menjadikan manusia sebagai insan yang bermutu dan inovatif. Pendidikan juga sebagai ujung tombak penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat. Manusia dituntut untuk selalu melakukan modernisasi serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik (Azhari, 2017, hlm. 124).

Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjaditanggungjawab sekolah, namun merupakan tanggung jawab dari semua pihak termasuk orang tua dan dari lembaga pendidikan didalamnya (Khoirudin, 2013, hlm. 56).

Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan mutu sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Oleh karena itu, pendidikan tidak akan berhasil apabila tanpa diatur oleh fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien (Azhari, 2017, hlm. 125)

Keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan prestasi siswanya sebagai indikator mutu lulusan sangat bergantung pada efektifitas pelaksanaan manajemen kurikulumnya. Apabila manajemen kurikulum sudah efektif, maka proses pembelajarannya pun akan baik sehingga menciptakan prestasi siswa yang signifikan.

Mutu sebuah lulusan akan dipengaruhi oleh sejauh mana sebuah lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, sarana pendidikan, proses pembelajaran, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Untuk mencapai mutu lulusan yang baik dan berkualitas maka perlu adanya sebuah pengelolaan yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum tersebut. Dengan dilaksanakannya pengelolaan secara profesional pada lembaga pendidikan tentunya akan menghasilkan lulusan yang bermutu yang dapat membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan

hidup. Pengelolaan tersebut dikenal dengan istilah manajemen (Khoirudin, 2013, hlm. 57).

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum untuk mencapai tujuan Pendidikan (Rusman, 2012, hlm. 3).

Pelaksanaan manajemen kurikulum sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk dapat berperan aktif dalam pengelolaan sekolah dengan memberdayakan semua komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan sekolah secara keseluruhan (Lubis, 2015, hlm. 14).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2018 di SDIT 'Alamy Subang, di dapat keterangan bahwa program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut merupakan membentuk generasi unggul *rahmatan lil'alamin* yang menjadikan sekolah model berwawasan global dan sekolah yang mengedepankan potensi masing-masing anak dengan landasan akhlak islami. Adapun yang menjadi prioritas pendidikan di SDIT 'Alamy Subang adalah penanaman *akhlakul karimah* serta potensi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dua juz. Pada program ini peserta didik dibimbing oleh ustadz atau ustadzah untuk bisa menghafal.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dewi Sofiani, S.Pd selaku Kepala SDIT 'Alamy Subang menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan di SDIT 'Alamy Subang menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum dari pemerintah dengan menggunakan kurikulum 2013 yang mencakup pelajaran-pelajaran wajib nasional, sehingga peserta didik mampu memiliki standar kemampuan nasional dengan lulus dalam ujian akhir sekolah yang berstandar nasional. Selanjutnya kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum mandiri yang dibuat oleh yayasan yang mencakup pelajaran keagamaan seperti praktek ibadah, Bahasa Arab, baca tulis Al-Qur'an, dan *tahfidz* Al-Qur'an yang menjadi prioritas utama dalam kurikulum ini, yang dimana lulusan dari sekolah tersebut mampu menghafal dua juz. Perpaduan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang dibuat oleh yayasan tersebut tentu dibutuhkan pengaturan atau yang biasa disebut manajemen yang nantinya sangat diharapkan untuk keberhasilan program dan tujuan yang harus dicapai oleh sekolah tersebut (Sofiani, 2018).

Perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum yayasan tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Terlebih ada program dan tujuan yang harus dicapai dalam pengelolaan kurikulum di sekolah tersebut. Namun pada pelaksanaannya, guru yang terjun langsung dalam pelaksanaan kurikulum tersebut memiliki persoalan tidak sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan. Beberapa persoalannya meliputi: 1) sebagian besar guru kesulitan untuk membuat siswa aktif selama proses pembelajaran. Selama ini guru menjadi pusat pembelajaran, sementara dalam kurikulum 2013 menuntut siswa yang menjadi pusat pembelajaran. Hal itu sulit dilakukan apalagi pada jenjang sekolah dasar. 2) karena tidak adanya pengkajian ulang guru terhadap kurikulum 2013 sehingga kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 yang berdampak pada kecenderungan guru lebih banyak menekankan aspek kognitif atau pemahaman peserta didik. Padahal, semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif atau sikap dan psikomotorik. Oleh karena

itu peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen kurikulum yang dilakukan oleh SDIT 'Alamy Subang untuk meningkatkan mutu lulusannya.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, dan tujuan serta keadaan sumber daya manusia di SDIT 'Alamy Subang. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*, yaitu Ibu Dewi Sofiani, S.Pd selaku kepala sekolah dilanjut dengan *snowball process* kepada wakasek kurikulum dan guru kelas atau mata pelajaran. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai manajemen kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil, sejarah, visi, misi, tujuan, dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SDIT 'Alamy Subang. Kemudian teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai kurikulum di SDIT 'Alamy Subang. Teknik analisis data terdiri dari beberapa langkah, diantaranya yaitu: 1) unitisasi; 2) kategorisasi; dan 3) penafsiran. Peneliti mengajukan pertanyaan deskriptif seputar manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di SDIT 'Alamy Subang. Teknik pemeriksaan absah data yang dilakukan meliputi: 1) perpanjangan keikutsertaan; 2) ketekunan pengamatan; 3) triangulasi; 4) pemeriksaan teman sejawat; 5) kecukupan referensi; 6) kajian kasus negatif dilakukan dengan mengumpulkan; 7) pengecekan anggota; 8) uraian rinci; 9) auditing kebergantungan; dan 10) auditing kepastian,

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDIT 'Alamy Subang hadir sebagai lembaga pendidikan dasar yang tidak hanya sekedar menjadi alternatif tetapi menjadi pilihan masyarakat Kota Subang dan sekitarnya. Sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Subang akan adanya sekolah dasar yang berbasis Islam Terpadu. Sejalan dengan pemahaman dari kalangan orang tua terhadap kualitas pendidikan putra putrinya, maka Yayasan *Robithoh* melalui SDIT 'Alamy Subang ingin mewujudkan generasi unggul *rahmatan lil 'alamin* yang diharapkan menjadi sinergis. Keunggulan di bidang pendidikan Islam yang menjadi ciri khas dari SDIT 'Alamy Subang itu sendiri.

SDIT 'Alamy Subang terletak di Jalan KH Dewantara No. 1b Dangdeur Subang. Dari hasil wawancara dan pengamatan bahwa kondisi lingkungan SDIT 'Alamy sangat mudah dijangkau karena bertempat dekat dengan pusat kota atau kabupaten Subang namun jauh dari kebisingan.

Visi dari SDIT 'Alamy Subang yaitu Membentuk Generasi Unggul *Rahmatan Lil'Alamin*. Adapun misinya yaitu menjadi sekolah model yang berwawasan global dan menjadi sekolah yang mengedepankan potensi

masing-masing peserta didik dengan landasan akhlak Islami. Serta memiliki tujuan terhadap peserta didiknya yaitu mampu menghafal dua juz, berakhlak islami, memiliki kemampuan akademis untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan, memiliki kemandirian dalam belajar, dll.

Tenaga pendidik di SDIT 'Alamy Subang terdapat 57 orang. Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan, tenaga pendidik yang terdapat di SDIT 'Alamy Subang tentu diseleksi dengan syarat secara umum diantaranya yaitu memiliki integritas moral, dedikasi, loyalitas dan ilmu yang memadai sebagai guru di sekolah Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, memenuhi standar kualifikasi dan profesionalitas, mampu mengadministrasikan seluruh administrasi pembelajaran

SDIT 'Alamy Subang setiap tahun nya tidak menerima peserta didik terlalu banyak maksimal 120 siswa dengan empat rombel. Hasil wawancara dan menyalin jumlah peserta didik terakhir per bulan Februari 2019 terdapat 575 siswa dengan rincian jumlah peserta didik laki-laki 296 orang dan jumlah peserta didik perempuan 279 orang.

Menurut Wahyudin (Wahyudin, 2014, hlm. 82) perencanaan kurikulum yaitu sebagai kegiatan atau usaha yang terorganisir secara sistematis agar berbagai komponen terkait mampu membuat sebuah perencanaan terhadap bagaimana sebuah kurikulum tersebut dibuat, diimplementasikan, dan dievaluasi.

Perumusan tujuan sangat diperlukan guna untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar (Hamalik, 2017, hlm. 177). Pendapat lain mengemukakan, dalam skala makro perumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi, misi serta tujuan yang lebih sempit seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran (Tim Dosen Adpen UPI, 2015, hlm. 194).

Teori tersebut mendukung pada hasil penelitian di lapangan bahwa pada tahap penentuan tujuan kurikulum yang dirumuskan di SDIT 'Alamy Subang harus berhubungan dengan visi dan misi lembaga yang telah ditentukan agar menjadi tolok ukur untuk mutu lulusan dan merupakan target yang harus dicapai dan dikuasai peserta didik. Visi SDIT 'Alamy Subang yaitu membentuk generasi unggul *rahmatan Lil 'alamiin*. Adapun misinya yaitu menjadi sekolah model yang berwawasan global dan menjadi sekolah yang mengedepankan potensi masing-masing anak dengan landasan islami.

Metode berkaitan dengan strategi yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Metode yang tepat yaitu metode yang sesuai dengan materi dan tujuan kurikulum yang akan dicapai pada setiap pokok pembahasan. Guru hendaknya tidak menerapkan satu metode saja agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan mencapai sasaran yang direncanakan. Dengan demikian rencana yang telah disusun dapat diterapkan secara optimal (Tim Dosen Adpen UPI, 2015, hlm. 196).

Teori tersebut mendukung hasil penelitian di lapangan yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran umum atau kurikulum nasional, metode pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas oleh guru yang bersangkutan yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Namun metode

tersebut tetap menanamkan terhadap nilai-nilai keislaman. Selain itu juga, proses pembelajaran peserta didik dilaksanakan di luar kelas guna untuk mempraktekan langsung terhadap apa yang di pahami didalam kelas yaitu dengan metode karya wisata.

Untuk kurikulum yayasan seperti TTQ digunakan metode UMMI, yaitu metode yang mengusung tiga prinsip yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Dalam setiap pembelajarannya harus menguasai tajwid dalam membacanya. Adapun dengan metode hafalan dimana peserta didik menghafal ayat Al-Qur'an dan di tes kepada pembimbingnya masing-masing.

Isi kurikulum sebagai bahan atau materi belajar yang tidak hanya berisi informasi faktual, tetapi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Komponen tersebut menunjukkan materi proses belajar yang harus relevan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan (Abdullah, 2007, hlm. 188).

Teori tersebut mendukung hasil penelitian yaitu pada setiap isi mata pelajaran yang terdapat di SDIT 'Alamy Subang yang diberikan kepada peserta didik meliputi Tematik, Matematika, TIK, PAI, Bahasa Inggris, Bahasa Sunda, Bahasa Arab, TTQ, Praktek Ibadah harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dirancang dengan sumber belajar yang disesuaikan dan menjadikan ciri khas dari sekolah islam terpadu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam kurikulum, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau tidak atau evaluasi yang digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Kedua fungsi tersebut adalah evaluasi sebagai sumatif dan formatif (Tim Dosen Adpen UPI, 2015, hlm. 196).

Teori tersebut mendukung hasil penelitian di SDIT 'Alamy Subang bahwa evaluasi digunakan sebagai sarana atau alat untuk mengukur efektifitas perkembangan akan keberhasilan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penentuan evaluasi lebih menekankan kepada daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diberikan yang nantinya setiap guru akan menentukan KKM pada setiap mata pelajaran yang ditempuh.

Pengorganisasian kurikulum adalah struktur kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Struktur program ini merupakan dasar yang cukup esensial dalam pembinaan kurikulum dan berkaitan erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai (Nasbi, 2017, hlm. 324).

Pada tahap pengorganisasian ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah beserta tim yang dibentuk untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah (Tim Dosen Adpen UPI, 2015, hlm. 197).

Menurut hasil wawancara di SDIT 'Alamy Subang kepala sekolah berkewajiban membuat kalender akademik pada setiap tahun ajaran baru dibantu oleh wakasek kurikulum yang melibatkan yayasan, guru, dan komite sekolah. Penyusunan kalender akademik memang perlu adanya kerjasama

yang disusun berdasarkan kebutuhan dan pengalokasian waktu yang tepat karena tujuannya untuk melaksanakan program kegiatan yang sudah dijadwalkan untuk satu tahun kedepan.

Penyusunan jadwal pelajaran merupakan hasil musyawarah bersama antara kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru dengan mata pelajaran dan pengalokasian waktu yang tepat untuk semua kelas di SDIT 'Alamy Subang. Maka dari itu guru akan bertanggung jawab dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Pengaturan tugas dan kewajiban pendidik di SDIT 'Alamy Subang dilandasi oleh keadilan sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan. Pengaturan tugas tersebut sesuai dengan keahlian dan minat yang dimiliki guru tersebut. Dengan demikian diharapkan kepada setiap guru akan tumbuh motivasi mengajar yang maksimal. Menurut hasil wawancara, pengaturan tugas dan kewajiban pendidik di SDIT 'Alamy Subang dirumuskan oleh kepala yayasan dan yang menugaskannya kepada setiap guru yaitu kepala sekolah SDIT 'Alamy Subang dengan spesifik memakai SK sehingga dalam pelaksanaan pengajarannya sesuai dengan yang telah diamankan.

Program kegiatan sekolah di SDIT 'Alamy Subang disusun oleh kepala sekolah yang dibantu wakasek kurikulum berdasarkan kebutuhan peserta didik guna untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada didalam peserta didik tersebut yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah direncanakan. Program kegiatan tersebut berupa pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas yang berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran sebelumnya didalam kelas. Selain itu juga dalam penyusunan program kegiatan tambahan selain pembelajaran didalam kelas pada kurikulum yayasan meliputi program kegiatan TTQ yang nantinya peserta didik setelah lulus dapat menghafal dua juz sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan SDIT 'Alamy Subang.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan tersebut mendukung hasil penelitian yang ada bahwa pengorganisasian kurikulum di SDIT 'Alamy Subang dilaksanakan dibawah tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh tim yang dibentuk untuk mengatur dan mengelola pengorganisasian kurikulum seperti penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah.

Pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Adapula faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kurikulum yaitu karakteristik kurikulum yang mencakup bahan ajar, strategi pelaksanaan, dan karakteristik penggunaan kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran (Wahyudin, 2014, hlm. 26).

Bahan atau materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dilaksanakan menggunakan buku paket dari penerbit, namun guru juga memiliki LKS pegangan. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas satu, dua, tiga dimulai dari pukul 07.00 WIB s/d 14.45 WIB dan pada kelas empat, lima, enam dimulai dari pukul 07.00 WIB s/d 16.45 WIB. Pada pelaksanaan kurikulum ini, sekolah terlebih dahulu memberi pembekalan bahan atau materi pembelajaran terhadap para guru untuk menjadi bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas silabus dan RPP yang telah dibuat dan disusun yang menjadi acuan guru dalam mengajar sehingga penyampaian pembelajaran terstruktur dengan baik.

Untuk sistem penilaian pembelajaran, menurut dilaksanakan melalui tahap ulangan harian, UTS, UAS, Kuis yang dilaksanakan guru, nilai setoran hafalan, nilai praktek. Di SDIT 'Alamy Subang juga terdapat penilaian yang nantinya akan berdampak pada pembiasaan peserta didik seperti membaca Al-Qur'an, hafalan, dan sholat yang nanti dipertanggung jawabkan oleh peserta didik tersebut terhadap guru yang bersangkutan.

Evaluasi kurikulum dapat dilaksanakan terhadap komponen pokok yang ada didalam kurikulum, seperti evaluasi tujuan pendidikan yang merupakan evaluasi terhadap setiap mata pelajaran, evaluasi terhadap isi atau materi kurikulum merupakan evaluasi terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan pada setiap mata pelajaran, evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan evaluasi terhadap program penilaian merupakan evaluasi program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran (Sanjaya, 2009, hlm. 342).

Dalam evaluasi terhadap tujuan pendidikan, di SDIT 'Alamy Subang dilaksanakan setiap menghadapi semester baru atau setiap menjelang tahun ajaran baru. Evaluasi tersebut dilaksanakan dalam rapat kerja guna untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu dari SDIT 'Alamy Subang itu sendiri. Jika ada program yang ketika diselenggarakannya tidak efektif, program tersebut bisa dihapuskan dan diganti dengan alternatif program yang lainnya yang dirasa lebih efektif.

Evaluasi terhadap isi atau materi pembelajaran di SDIT 'Alamy Subang dilaksanakan pada rapat kerja. Pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan RPP atau silabus yang dibuat oleh guru yang bersangkutan. Namun jika terdapat kendala dalam penyampainnya, ada penawaran terhadap strategi pembelajaran guna untuk tetap memberikan kesesuaian seluruh pokok bahasan pada setiap pembelajaran dapat tersampaikan.

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran di SDIT 'Alamy Subang dilihat dari berhasil atau tidaknya suatu strategi yang diterapkan tersebut tercapai dengan memerhatikan output dari setiap mata pelajaran yang diselenggarakan. Karena proses belajar mengajar tidak hanya sebatas penyampaian materi dikelas namun bagaimana peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya yaitu evaluasi terhadap program penilaian di SDIT 'Alamy Subang tidak hanya mengacu kepada ujian-ujian yang diselenggarakan seperti Ulangan harian, UTS, dan UAS. Namun, penilaian juga dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran seperti peserta didik ditugaskan untuk membuat portofolio yang dianggap dapat mewakili dan menggambarkan suatu perubahan yang terjadi seperti motivasi belajar, sikap, minat, kebiasaan pada peserta didik.

Keberhasilan manajemen kurikulum di SDIT 'Alamy Subang tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, baik yang datang secara internal maupun eksternal.

Faktor pendukung yang paling utama dan sangat signifikan yaitu yayasan karena yayasan yang mendorong terhadap seluruh manajemen

kurikulum di SDIT 'Alamy Subang. Selain itu, tenaga pendidik atau guru juga menjadi faktor yang mendukung akan manajemen kurikulum, tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi tertentu yang dapat diterima dan mampu untuk menyampaikan pembelajaran dengan tepat. Orang tua peserta didik yang ikut berpartisipasi sebagai donatur dalam kegiatan yang diselenggarakan dan masyarakat sekitar yang ikut mendukung serta berpartisipasi terhadap pelaksanaan kegiatan di SDIT 'Alamy Subang.

Faktor penghambat yang terkadang menjadi kendala yaitu kesulitannya guru membuat siswa aktif didalam kelas karena didalam kurikulum 2013 menuntut peserta didik yang menjadi pusat pembelajaran hal itu sulit dilakukan apalagi pada jenjang sekolah dasar. Selanjutnya yaitu karena tidak adanya pengkajian ulang guru terhadap kurikulum 2013 sehingga berdampak pada kecenderungan guru lebih menekankan aspek kognitif padahal semestinya guru juga harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif dan psikomotorik.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 indikator keunggulan mutu lulusan pada peserta didik terutama di sekolah dasar dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, antara lain meraih nilai tertinggi ujian nasional, memiliki kecakapan bahasa asing, paham perkembangan IPTEK dan mampu mengintegrasikan pengetahuan dalam mengembangkan kesiapan diri melalui proses pendidikan berkelanjutan (Majir, 2017, hlm. 15).

Hasil dari manajemen kurikulum di SDIT 'Alamy Subang dibuktikan dengan mutu lulusan yang terdapat di sekolah tersebut. Banyak prestasi peserta didik yang telah diraih dari mulai prestasi akademik dan non akademik. Hal itu yang membuktikan bahwa berhasilnya proses manajemen kurikulum di SDIT 'Alamy Subang yang mengkolaborasikan dua kurikulum antara kurikulum nasional dengan kurikulum yayasan yang dapat mencapai tujuan sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

SIMPULAN

Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum meliputi menentukan tujuan, menentukan metode, menentukan materi atau isi, dan menentukan evaluasi. Pengorganisasian kurikulum meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan sekolah. Pelaksanaan kurikulum meliputi bahan atau materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sistem penilaian pembelajaran. Evaluasi kurikulum meliputi evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi atau materi, evaluasi terhadap strategi pembelajaran, dan evaluasi terhadap program penilaian. Faktor pendukung yaitu pendidik yang profesional dan sarana prasarana yang lengkap, sedangkan faktor penghambatnya yaitu karena tidak adanya pengkajian ulang untuk guru terhadap kurikulum 2013 sehingga guru lebih menekankan pada aspek kognitif saja. Adapun hasil dari manajemen kurikulum ini berupa mutu lulusan yang merupakan *output* dari SDIT 'Alamy Subang.

REFERENSI

- Abdullah. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azhari, M. (2017). Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat). *Jurnal ANALYTICA ISLAMIC*, 6(2), 124–134.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/1277/1040>
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoirudin, M. A. (2013). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 24(1), 56–77.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i1.126>
- Lubis, A. Y. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 13–33. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2522/2369>
- Majir, A. (2017). *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sofiani, D. (2018). *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*.
- Tim Dosen Adpen UPI. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.